

HUBUNGAN PRODUKSI ASI DENGAN PIJAT OKSITOSIN PADA IBU POST PARTUM DI KABUPATEN KENDAL

Sri Rahayu, Desi Wijayanti ED

Akademi Kebidanan Uniska Kendal, Jawa Tengah, Indonesia

Email: virakina@gmail.com, desita_aya@yahoo.com

ABSTRAK

Hormon oksitosin dapat menimbulkan kontraksi uterus dan membantu produksi ASI. Sehingga pijat oksitosin merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu maupun bayi. Produksi ASI yang meningkat dapat membantu kelangsungan seorang bayi mendapatkan ASI sampai berumur 6 bulan (ASI Eksklusif). Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan produksi ASI dengan pijat oksitosin pada ibu post partum. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan 48 ibu postpartum diberikan perlakuan dan 48 ibu post partum sebagai kontrol. Didapatkan produksi ASI yang normal pada ibu post partum kelompok eksperimen pada kunjungan pertama ada 44 (91.7 %) responden, kunjungan II ada 46 (95.8%) responden dan pada kunjungan III ada 48 (100%), sementara pada kelompok control produksi ASI yang normal ada 34 responden (70.8%) pada kunjungan pertama, pada kunjungan kedua 38 responden (79.2 %) dan kunjungan ketiga 15 responden (31.3%). Hasil uji chi quere diperoleh pada kunjungan pertama p value 0.009, kunjungan kedua p value 0.014 dan kunjungan ketiga p value 0.000 Disimpulkan bahwa pijat oksitosin berhubungan dengan produksi ASI pada kunjungan ketiga ibu post partum di Kabupaten Kendal dengan p value < 0.05.

Kata-kata kunci: pijat oksitosin, produksi ASI, ibu post partum

ABSTRACT

The oxytocin hormone can cause uterine contractions and help the production of breast milk. So that the massage of oxytocin is one effort to decrease mother and baby mortality rate. Increased milk production can help a baby get breast milk until 6 months of age (exclusive breastfeeding). The purpose of this research is to know the relationship of milk production with oxytocin massage in post partum mother. This study used quasi experimental method with 48 postpartum mothers given treatment and 48 post partum mothers as control. Obtained normal breastfeeding production in postoperative mothers of the experimental group on the first visit was 44 (91.7%) respondents, the second was 46 (95.8%) respondents and on the third visit there were 48 (100%), while in the normal control group of milk production there were 34 respondents (70.8%) on the first visit, on the second visit 38 respondents (79.2%) and third visit 15 respondents (31.3%). The result of chi quere test was obtained at the first visit p value 0.009, the second visit p value 0.014 and the third visit p value 0.000 It was concluded that the oxytocin massage was associated with milk production at the third visit of post partum mother in Kendal Regency with p value <0.05. Keywords: Massage Oxytocin, milk production, post partum mother

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bayi. Proses laktasi adalah proses pembentukan ASI yang melibatkan prolaktin dan hormon oksitosin. Hormon prolaktin memacu sel kelenjar untuk sekresi ASI. Makin sering bayi menghisap makin banyak prolaktin dilepaskan oleh hipofisis, makin banyak pula ASI yang diproduksi oleh sel kelenjar. Hormon oksitosin yang dikeluarkan oleh kelenjar hipofisis yang dirangsang oleh hisapan bayi yang membuat kontraksi otot (Depkes RI, 2013).

Produksi ASI banyak dipengaruhi oleh berbagai factor yaitu kecukupan nutrisi pada ibu post partum, seringnya menyusui, perawatan payudara, frekwensi istirahat dan tidur ibu

post partum, dukungan keluarga dan keadaan psikologis ibu post partum (Marni, 2011). Kurangnya produksi ASI terjadi pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormone prolactin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI (Purwanti, 2004). Salah satu upaya yang bisa merangsang hormone prolaktin dan oksitosin adalah melakukan pemijatan oksitosin. (Suryani.E, 2014).

Oksitosin dapat diperoleh dengan berbagai cara baik melalui oral, intranasal, intramuscular, maupun dengan pemijatan yang merangsang keluarnya suatu cara pemijatan yang dilakukan pada ibu nifas untuk meningkatkan produksi oksitosin. Pijat oksitosin dilakukan dengan memijat titik-titik tertentu di punggung ibu. Pijat ini sangat bermanfaat untuk ibu nifas ter a hormon oksitosin (Bobak,2005). Pijat oksitosin adalahEfek dari pijat oksitosin itu sendiri bila dilihat reaksinya setelah 6-12 jam pemijatan. Selain pemberian dan pemijatan oksitosin dapat sebagai pencegah terjadinya perdarahan juga dapat membantu meningkatkan produksi ASI.

Pijat Oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari costa ke 5 – 6 sampai scapula akan mempercepat kerja syaraf para simpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Hormon oksitosin berguna untuk memperkuat dan mengatur kontraksi uterus mengompresi pembuluh darah dan membantu hemostasis ibu sehingga mengurangi kejadian atonia uteri terutama pada persalinan lama. Kontraksi uterus yang kuat akan mengakibatkan proses involusi uteri menjadi lebih bagus.(Khairani.L, 2013). Tujuan Penelitian mengetahui hubungan produksi ASI dengan pijat oksitosin pada ibu *post partum* di Kabupaten Kendal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini memakai jenis kuantitatif dengan menggunakan desain quasi Eksperimen. Penelitian dilakukan pada bulan Maret – Juni 2018 dan tempat penelitian di Puskesmas Kaliwungu dan Puskesmas Kendal I Kabupaten Kendal. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang melahirkan normal pada tahun 2017 di Kabupaten Kendal yang berjumlah 15574 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik non probability sampling dengan cara purposive sampling dengan pengambilan sample menggunakan rumus perhitungan Minimal Sampel Size (*Lemeshow*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, langkah selanjutnya dilakukan dengan uji bivariat untuk melihat hubungan produksi ASI dengan pijat oksitosin pada ibu *post partum* dengan menggunakan *p-Value* dari *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Hasil data penelitian didapatkan 32 primipara dan 64 multipara dari jumlah persalinan didua puskesmas yaitu di puskesmas Kendal I dan di puskesmas Kaliwungu. Kemudian data diolah dengan SPSS dalam bentuk univariat dan bivariate dengan Chi Quere dengan karakteristik responden meliputi umur, paritas,dan berat badan Lahir

Dari jumlah data 96 responden terdiri 48 responden sebagai control dan 48 responden sebagai kasus. Karakteristik dalam penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, paritas Dan berat badan bayi di Kabupaten Kendal tahun 2018

No	Karasteristik	Kelompok			
		Eksperimen		Kontrol	
		f	%	f	%
Usia					
1	<20 & >35 tahun	9	18.8	3	6.3
2	20-35 tahun	39	81.3	45	93.8
	Total	48	100	48	100
Paritas					
1	1-2	29	60.4	39	81.3
2	3-5	19	39.6	9	18.8
	Total	48	100	48	100
Berat badan bayi					
1	<2500 & >3500 gr	7	14.6	8	16.7
2	2500 – 3500 gr	41	85.4	40	83.3
	Total	48	100	48	100

Pada tabel 4.1 Menunjukkan bahwa umur responden pada kelompok eksperimen berumur 20 – 35 tahun 39 responden (81.3%) dan pada kelompok control sebanyak 45 responden (93.8%). Dan 39 responden pada kelompok eksperimen dengan paritas 1-2 sebesar 29 responden (60.4%) sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 39 responden (81.3 %) pada paritas 1-2. Dan untuk berat badan lahir bayi pada kelompok eksperimen berat badan lahir 2500 – 3500 gram didapatkan 41 responden (85.4%) dan pada kontrol didapatkan 40 responden (83.3%) dengan karakteristik yang normal sangat mendukung pada peningkatan produksi ASI. Seperti dikatakan dalam penelitian Y. Purwanti dkk (2017) Menurut Biancuzo (2003) wanita dengan usia 20-35 tahun mempunyai produksi ASI lebih banyak dari pada Ibu-ibu yang usianya lebih 35 tahun, tetapi ibu-ibu yang sangat muda (kurang dari 20 tahun) produksi ASInya juga kurang banyak karena dilihat dari tingkat kematurannya.

Produksi ASI pada ibu post partum kelompok control

Pada penelitian yang dilakukan berdasarkan lembar observasi dan checklist responden yang berjumlah 48 didapatkan hasil distribusi frekwensi pada produksi ASI dan berat badan lahir pada kunjungan I (pertama), kunjungan II (Kedua) dan kunjungan III (Ketiga) yang dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekwensi ibu post partum menurut produksi ASI dan berat badan bayi pada kunjungan I (pertama), kunjungan II (Kedua) dan kunjungan III (Ketiga) pada kelompok control di Kabupaten Kendal

Produksi ASI	frekwensi			%		
	K I	K II	K III	K I	K II	K III
Normal	34	38	15	70.8	79.2	31.3
Tidak Normal	14	10	33	29.2	20.8	68.8
Total	48	48	48	100	100	100
Berat badan bayi						
Meningkat	14	25	2	29.2	52.1	66.7
Turun/tetap	34	23	46	70.8	47.9	33.3
Total	48	48	48	100	100	100

Dari table 4.2 terlihat produksi ASI pada kunjungan I (pertama) dikatakan produksi ASInya tidak normal terdapat 14 responden (29.2%) dari 48 responden dan dikatakan normal dengan 34 responden (70.8%). Dan pada berat badan bayi meningkat terdapat 14 responden (29.2) dan berat badan bayi yang turun atau tetap 34 responden (70.8%). Penurunan berat badan bayi dan tidak meningkatnya disebabkan responden tidak diberikan intervensi.

Produksi ASI pada ibu post partum kelompok eksperimen

Berdasarkan lembar observasi dan checklist responden yang berjumlah 48 didapatkan hasil distribusi frekwensi pada produksi ASI dan berat badan lahir padakelompok eksperimen yang dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3 Distribusi frekwensi ibu post partum menurut produksi ASI dan berat badan bayi pada kunjungan I (pertama) pada kelompok eksperimen di Kabupaten Kendal

Produksi ASI	frekwensi			%		
	K I	K II	K III	K I	K II	K III
Normal	44	46	48	91.7	95.8	100
Tidak Normal	4	2	0	8.3	4.2	0
Total	48	100	100	100	100	100
Berat badan bayi						
Meningkat	0	0	2	0	52.1	66.7
Tetap/turun	48	48	46	100	47.9	33.3
Total	48	48	48	100	100	100

Sedangkan pada tabel 3 distribusi frekwensi pada kelompok eksperimen didapatkan pada produksi ASI dari 48 responden 44 responden (91.7%) produksi ASI normal dan 4 responden produksi ASI tidak normal. Sesuai dengan penelitian Maita. L, 2016 dengan hasil ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum dengan sectio secarea

Hubungan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Kabupaten Kenda tahun 2018

Tabel 4. Hubungan pijat oksitosin dengan produksi ASI pada ibu post partum di Kabupaten Kendal tahun 2018

Kelompok	N	Value			Asymp.Sig (2-sided)		
		K I	K II	K III			
Eksperimen	48	5.538	4.667	4.200	0.017	0.027	0.000
Kontrol							

OR : 4.529, 6.053 dan 4.200

Terlihat pada table 4 bahwa dari hasil penelitian didapatkan bahwa Pijat oksitosin dengan produksi ASI menunjukkan dengan pemberian pijat oksitosin berhubungan dengan produksi ASI pada ibu post partum dengan hasil chi quere pada kunjungan III (ketiga) *p value* 0.000 tetapi pada kunjungan I (pertama) didapatkan pada kelompok eksperimen *p value* 0.009, pada kunjungan II (kedua) *p value* 0.014 tidak berpengaruh karena dengan *p value* >0.005. Pada penelitian Lilis .W (2014) didapatkan hasil ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum dengan nilai *p value* 0.032 . Selain itu pada penelitian Kandini. S, 2017 didapatkan hasil ada kecukupan ASI pada ibu nifas yang

diberikan pijatan oksitosin. Sedangkan pada penelitian ini yang sama hanya pada kunjungan ketiga dikarenakan pemberian pijat oksitosin pada penelitian ini hanya sekali pada waktu ketemu dengan responden dan cara penelitiannya hanya sesaat

Dan dapat disimpulkan bahwa pentingnya dilakukan pijat oksitosin di hari-hari pertama setelah melahirkan dapat membantu produksi ASI. Pijat oksitosin merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu dalam produksi ASI karena efeknya yang membuat ibu merasa nyaman sehingga akan membantu untuk pengeluaran oksitosin. Terbukti dari hasil penelitian ibu yang produksi ASInya tidak lancar, setelah dilakukan pemijatan yang sesuai produksi perlahan-lahan ASI akan keluar. Sehingga diharapkan bayi tidak beri susu formula pada hari pertama kelahiran

Jadi pada produksi ASI pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pijat oksitosin dengan produksi ASI. Seperti pada penelitian M.Delima (2016) ada pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI di puskesmas Plus Mandiangin tetapi pada penelitian ini tidak ada pengaruhnya karena perlu dilihat lagi bagaimana persiapan responden dalam menyusui yang dimulai dari waktu hamil, apakah putting susu sudah siap untuk menyusui, dan bagaimana pelaksanaan IMDnya yang dilakukannya. Sedangkan pada penelitian SN.Endah, 2016 dikatakan pijat oksitosin terhadap jumlah produksi kolostrum dengan *Pvalue* 0,009 ,dan pijat oksitosin tidak berpengaruh terhadap lama waktu pengeluaran kolostrum ibu post partum dengan *Pvalue* 0,939. Sesuai dengan penelitian ini didapatkan *Pvalue* 0.285 pada produksi ASI pada kunjungan pertama dan kedua. Pada paritas 1-2 dan untuk produksi ASI dilihat lagi bagaimana kesiapannya. Perlu diteliti lagi apakah pengaruh persiapan menyusui dengan diberikannya pijat oksitosin membantu pelaksanaan menyusui secara eksklusif

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa: Ada hubungan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Kabupaten Kendal terlihat dengan uji statistik melalui chi square dengan nilai *p value* 0,009 pada kunjungan pertama, *p value* 0,014 pada kunjungan kedua dan pada kunjungan ketiga *p value* 0,000

SARAN

Perlu dilakukan penelitian dengan melihat bagaimana pemeriksaan kehamilannya dan proses IMD

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S . (2006) . Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan *Praktik*. Edisi Revisi VI . Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambarwati dan Wulandari, (2008).*Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Biro Pusat Statistik.(2013) Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. BPS,BKKBN, Kemenkes RI, MEASURE,ICF International.
- Bobak (2005) Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi IV.Jakarta. EGC
- Depkes .RI. Rencana Aksi Akselerasi Pemberian ASI Eksklusif,. Jakarta: 2013
- Dinkes Jawa Tengah.(2016). Buku Saku Kesehatan triwulan III Tahun 2015.Semarang.
- Dinkes Jawa Tengah.(2017) Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016. Semarang.
- Dinkes Jawa Tengah.(2015). Buku Pedoman Pelaksanaan Pendampingan Ibu Hamil oleh mahasiswa.Semarang.

- Dinkes Kabupaten Kendal.(2016) Profil Kesehatan Kabupaten Kendal tahun 2014 & 2015.Kendal.
- Endah SN, dkk. (2011) pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum di ruang kebidanan rumah sakit muhamadiyah bandung. www.stikesayni.ac.id/publikasi/ejournal/filesx/2011/201112/201112-001.pdf
- Hamranani, S. (2010), Pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post partum yang men galami persalinan lama di rumah sakit wilayah Kabupaten Klaten. Tesis UI: tidak dipublikasikan.(diakses tanggal 19-3-2016)
- Hidayat. A. (2008). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Cetakan Kedua. Jakarta:Salemba Medika.
- Hanum.SMF.(2015). Efektifitas pijat Oksitosin terhadap produksiASI.Midwiferia/vol.1;no 1/april 2015.(diakses tanggal 21-3-2016).
- Khairani, L.(2013).Pengaruh pijat Oksitosin terhadap Involusi uteri pada ibu post partum di ruang post partum kelas III RSHS Bandung.(diakses tanggal 19-3-2016).
- Marni.2011. Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.
- M Delima. (2016) pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu menyusui di puskesmas plus mnndiangin. Ejournal.kopertis10.or.id/index.php/jit/article/view/1238.
- Purwanti. Konsep Penerapan ASI Eksklusif. Bandung: Cendikia; 2004.
- Purwarini.J. (2012).Lama Persalinan Kala III dan Proses Involusi uteri mempengaruhi Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Post Partum. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 15 No 2, Juli 2012 Hal 97-102. (diakses tanggal 19-3-2016)
- Rulliny. NT, 2016. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada ibu postpartum normal. Jurnal Riset Kesehatan<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrk>
- Suryani,E . &Widhi Astuti, K.E. (2014). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu Post Partum di BPM Wilayah Kabupaten Klaten. Jurnal terpadu Ilmu Kesehatan volume 2.nomer 2.2013. hal 41-155. (diakses tanggal 19-3-2016)
- Sri Mukhodim Faridah Hanum, dkk. 2015. Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI. Midwiferia;01;01.
- Sukarsi, S. (2013). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini pada kontraksi uterus ibu bersalin di BPS kecamatan Bluto.Jurnal Kesehatan Wiraja Medika.(diakses tanggal 15-3-2016)
- WHO.(2015).Health in 2015 from MDGs to SDGs.Global Health Observatory (GHO) data. (diakses tanggal 21-3-2016)